

# **Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM)**

**Endang Fatmawati**

Universitas Diponegoro

E-mail: endang fatmawati 456@lecturer.undip.ac.id

## **Abstract**

The key performance indicators of library affairs are carried out by measuring the culture of the people's love of reading, related to the basis of program preparation, library development strategy, as well as the basis for preparing library policy directions. The high level of love for reading in the community has an impact on the level of welfare of the community. The phenomenon of people's fondness for reading can be seen from the results of the study of their love of reading with their index value. To increase the love of reading, scientific research standards are needed which are the basis for making decisions or policies. Surveys must be in accordance with scientific principles so that research results can be justified. The high community literacy development index and the reading love index will realize a high community literacy index. Libraries can contribute in measuring the reading love level to measure the community's reading fondness index, both nationally and regionally, in a comprehensive and precise manner. The results of the study of the level of interest in reading can be used as a reference and guide for the National Library of Indonesia, the provincial library service, as well as the regency/city library in making policy for programs to increase the love of reading for people throughout Indonesia.

**Keywords:** Reading Habits; Index; Reading Culture; Reading Interest

## **Abstrak**

Pengukuran pembudayaan kegemaran membaca masyarakat dilakukan untuk menjawab indikator kinerja kunci urusan perpustakaan, dasar penyusunan program, strategi pengembangan perpustakaan, maupun dasar penyusunan arah kebijakan perpustakaan. Apabila tingkat kegemaran membaca masyarakat tinggi, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga tinggi. Potret fenomena kegemaran membaca masyarakat dapat diketahui dari hasil kajian nilai indeks kegemaran membaca. Upaya meningkatkan kegemaran membaca diperlukan suatu tolok ukur penelitian ilmiah dan dapat menjadi dasar dari suatu pengambilan keputusan maupun kebijakan yang akan dilakukan. Survei

Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

IAIN Curup | p-issn: 2580-3654; e-issn:2580-3662

DOI: 10.29240/tik.v6i2.5498

harus dilakukan sesuai kaidah ilmiah sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Tingginya Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPM) dan Indeks Gemar Membaca (IGM), akan mewujudkan tingginya Indeks Literasi Masyarakat (ILM). Perpustakaan dapat berkontribusi dalam pengukuran Tingkat Gemar Membaca (TGM) untuk mengukur indeks gemar membaca masyarakat, baik nasional maupun daerah secara komprehensif dan tepat. Hasil kajian dari TGM bisa digunakan sebagai acuan dan panduan bersama oleh Perpustakaan Nasional RI, Dinas Perpustakaan Provinsi, maupun Perpustakaan Kabupaten/Kota dalam pengambilan kebijakan program peningkatan kegemaran membaca masyarakat di seluruh Indonesia.

**Kata Kunci:** Kegemaran Membaca, Indeks, Budaya Baca, Minat Baca.

## **A. PENDAHULUAN**

Kegiatan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat merupakan upaya dalam mewujudkan tujuan dari Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Republik Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat dengan berbagai gebrakan nasional. Hal ini tertuang dalam program strategis nasional sejak tahun 2020. Dalam kaitannya meningkatkan kegemaran membaca, diperlukan suatu tolok ukur dengan didukung oleh penelitian ilmiah yang dapat menjadi dasar dari suatu pengambilan keputusan atau kebijakan. Perpustakaan kabupaten/kota maupun perpustakaan di tingkat provinsi melalui kiprah nyata pustakawannya, dapat mengambil peran untuk berkontribusi dalam melakukan kajian kegemaran membaca masyarakat di masing-masing daerahnya.

Penelitian terkait dengan IGM dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pemerintah kabupaten/kota dalam mengukur Indikator Kinerja Kunci (IKK) urusan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Selain itu, juga sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020. Penelitian pengukuran pembudayaan kegemaran membaca diharapkan dapat membantu pemerintah kabupaten/kota dalam menghitung nilai kegemaran membaca masyarakat secara mandiri sehingga dapat dilaporkan secara berjenjang dan berkala kepada Perpustakaan Nasional RI. Pengukuran pembudayaan kegemaran membaca masyarakat akan menjadi sistem nasional yang bukan

hanya untuk menjawab IKK urusan perpustakaan saja, tetapi sebagai dasar penyusunan program pembudayaan kegemaran membaca masyarakat, strategi pengembangan perpustakaan, dan dasar penyusunan arah kebijakan perpustakaan. Selain itu, nilai IGM masyarakat yang dihasilkan, dapat memberikan potret fenomena kegemaran membaca masyarakat. Perpustakaan memiliki arti yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Nafisah, (2014) menyebut bahwa upaya meningkatkan tingkat minat baca masyarakat harus dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah, perpustakaan, pustakawan, dan masyarakat. Bahkan dalam Agustina (2021) disebutkan ada korelasi antara indeks aktivitas membaca dengan prestasi akademik. Berkembangnya sumber informasi digital saat ini, (Ghofur dan Rachma, 2019) mengkaji pengaruh pemanfaatan media digital terhadap indeks minat baca masyarakat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2021) mengkaji aspek dasar dalam menumbuhkan kecintaan membaca sebagai bahan penyusunan peraturan daerah yang didasarkan pada filosofis, sosiologis, dan kajian yuridis.

Belum banyaknya artikel konseptual yang membahas terkait TGM mendasari penulis menulis artikel ini. Untuk penelitian yang mengukur TGM juga belum banyak dilakukan. Padahal hal ini sangat perlu dalam mendukung program pemerintah terkait peningkatan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, pengukuran TGM perlu dilakukan untuk mengukur IGM masyarakat di berbagai daerah, kabupaten/kota, dan di 34 provinsi secara komprehensif. Harapan ke depannya ada tindak lanjut penelitian berkelanjutan terkait IPM, IGM, dan ILM.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian TGM**

Gemar membaca menjadi gerakan peradaban yang diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan kualitas anak bangsa. Peningkatan kegemaran membaca masyarakat dapat terus dilakukan dan dievaluasi pelaksanaannya dengan melalui pengukuran IGM. Jika membahas tentang TGM, tentu sangat terkait dengan minat baca masyarakat. Namun, untuk menumbuhkan keinginan yang berupa kegiatan fisik dan mental untuk membaca, membutuhkan motivasi internal dari masing-masing individu. Gerakan membaca menjadi indikator komitmen pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan masyarakat. Selanjutnya keberhasilan pembangunan dapat diketahui dengan banyak indikator, yang salah satunya adalah melalui angka indeks. Dalam hal ini, indeks menjadi ukuran yang memberi petunjuk tentang tingkat suatu gejala sosial dengan berbagai aspek. Ukurannya berupa angka yang menggambarkan secara komprehensif dan holistik dari gejala sosial

yang diukur. Indeks dapat mengukur perbedaan antar waktu dan antar lokasi dengan melihat dinamika pada kurun waktu tertentu dengan melihat perbedaan antar wilayah.

Indeks Gemar Membaca (IGM) merupakan nilai yang menunjukkan tingkatan kegemaran membaca masyarakat. Hasil dari pengukuran nilai IGM dapat menjadi laporan penyelenggaraan pemerintah di kabupaten/kota dan provinsi. Dalam hal ini, menjadi dasar penyusunan program dalam rangka meningkatkan nilai kegemaran membaca masyarakat secara berkelanjutan. Peran pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat sangat besar dalam peningkatan IGM. Kegemaran membaca yang tumbuh dan membentuk kebiasaan yang berulang pada masyarakat akan menciptakan suatu budaya baca (*reading culture*).

Perpusnas RI telah menetapkan standar pengukuran baku yang digunakan oleh seluruh provinsi/kabupaten/kota dalam mengukur IGM di daerah masing-masing. Dalam Pedoman Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia (Perpusnas Republik Indonesia, 2021) dan Statistik Indonesia (2022), dijelaskan pengertian Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) adalah tingkat perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai bentuk media yang dilakukan secara mandiri dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, berdasarkan pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Di Provinsi Jawa Tengah, kegemaran membaca adalah kebiasaan atau perilaku yang disukai seseorang untuk mengetahui atau menambah informasi melalui membaca.

Literasi menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya membangun fondasi yang kokoh untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan berkarakter (Syafran, 2021). Model penerapan pendidikan karakter gemar membaca juga bisa diciptakan dengan program literasi. Hal ini sebagaimana Priasti dan Suyatno (2021), yang menjelaskan bahwa program literasi sekolah bisa dilakukan dengan fase pembiasaan, fase pengembangan, dan fase pembelajaran.

Jadi, jika hasil pengukuran terkait Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Indeks Gemar Membaca (IGM) tinggi, maka akan mewujudkan tingginya Indeks Literasi Masyarakat (ILM). Pemerintah daerah diharapkan dapat ikut memperhatikan dampak perpustakaan dalam rangka meningkatkan kegemaran membaca masyarakat. Peningkatan kegemaran membaca masyarakat menjadi salah satu agenda prioritas nasional. Hal ini

sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024.

IGM merupakan nilai yang menunjukkan tingkatan kegemaran membaca masyarakat. IGM masyarakat dapat diukur dengan menggunakan 5 (lima) variabel, yaitu: Frekuensi Membaca - FM (*reading frequency*), Durasi Membaca - DM (*reading duration*), Jumlah Bahan Bacaan - JB (*number of reading material*), Frekuensi Akses Internet - FAI (*internet access frequency*), serta Durasi Akses Internet - DAI (*internet access duration*). Rumus untuk mengukur nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM), yaitu:

$$TGM = (0,3TFM + 0,3TDM + 0,3TJB) + (0,05FAI + 0,05DAI)$$

Keterangan:

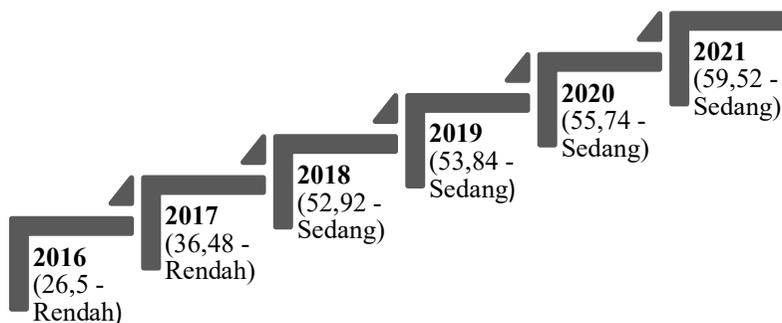
- TFM : Frekuensi membaca per minggu
- TDM : Durasi/lama membaca per hari
- TJB : Jumlah buku yang dibaca per triwulan
- FAI : Frekuensi akses internet per minggu
- DAI : Durasi/lama akses per hari

Selanjutnya dari hasil penghitungan TGM yang diperoleh, dapat dikategorikan dalam skala Likert, dengan skala kategori penilaian tingkat kegemaran membaca seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kategori TGM

Kategori Kegemaran Membaca	Interval Nilai TGM
Sangat Rendah	0 - 20
Rendah	20,1 - 40
Sedang	40,1 - 60
Tinggi	60,1 - 80
Sangat Tinggi	80,1 - 100

Pada dasarnya, mengukur minat, kegemaran, kebiasaan, serta budaya membaca masyarakat, bukan sesuatu yang mudah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Indeks kegemaran membaca Indonesia meskipun masih dalam kategori “Sedang” sejak tahun 2018 tetapi kenyataannya terus menunjukkan tren kenaikan signifikan sampai tahun 2021. Lebih jelasnya seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Indeks Kegemaran Membaca Indonesia (2016 s.d. 2021)

Jika dibanding dengan kajian TGM tahun 2019 (53,84) dan 2020 (55,74), maka nilai kegemaran membaca masyarakat Indonesia mengalami kenaikan 1,91 poin. Data pada tahun 2020 (<https://databoks.katadata.co.id>) menunjukkan hasil kajian tingkat kegemaran membaca masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan RI, bahwa nilai kegemaran membaca masyarakat Indonesia berada di kategori Sedang). Dari hasil tersebut, aktivitas membaca rata-rata masyarakat Indonesia tahun 2020, diperoleh hasil dengan frekuensi membaca (4 kali per minggu), durasi membaca (1 jam 36 menit per-hari), dan jumlah buku dibaca (2 buku per tiga bulan). Selanjutnya hasil nilai TGM nasional tahun 2021 yang dilakukan oleh Perpustakaan RI juga mengalami kenaikan sebesar 5,35. Nilai TGM tahun 2021 sebesar 59,52 (masih sama dalam kategori Sedang).

Dalam Laporan Akhir Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2021 (Perpustakaan Nasional RI, 2022), dijelaskan bahwa gemar membaca merupakan kegiatan membaca atau berinteraksi dengan bahan bacaan secara teratur atau berulang. Dalam praktiknya, sejauh ini pemerintah terus melakukan sosialisasi, bimbingan teknis (bimtek), penguatan, dengan mengupayakan dan menggelorakan kegiatan peningkatan angka kegemaran membaca dengan berbagai program. Agar literasi masyarakat Indonesia terus meningkat, maka penguatan peran perpustakaan harus mampu mengidentifikasi sejumlah kondisi di berbagai daerah yang keadaannya tidak sama. Dalam konteks ini, harus disadari bahwa masing-masing daerah memiliki karakteristik TGM masyarakat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Namun, dalam menentukan kebijakan penyusunan program dan indikator keberhasilan dibutuhkan kajian secara berkala. Jadi, perlu adanya data yang holistik tentang perpustakaan yang sesuai standar (koleksi, tenaga, layanan, sarana prasarana) dalam upaya untuk merumuskan formulasi

kebijakan, strategi pengembangan, pendayagunaan perpustakaan ke depan, maupun pembinaan di semua jenis perpustakaan di Indonesia. Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam, lebih detail indikatornya, komprehensif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **Tujuan dan Target Pengukuran TGM**

Oleh karena TGM merupakan nilai yang menunjukkan tingkatan kegemaran membaca masyarakat, maka membutuhkan strategi jitu agar nilai kegemaran membaca masyarakat selalu meningkat. Standar acuan baku dan bukti kajian empiris yang dilakukan dapat dijadikan dasar dalam merevisi kebijakan, membuat keputusan, evaluasi, maupun perbaikan lainnya. Pada dasarnya, mengukur minat, kegemaran, kebiasaan, dan budaya membaca masyarakat, bukan sesuatu yang mudah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020, bahwa salah satu *outcome* dari Indikator Kinerja Kunci (IKK) urusan perpustakaan bidang perpustakaan adalah nilai IGM (bobot 2%). Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pengukuran IGM, antara lain:

1. Menjawab IKK urusan pemerintahan bidang perpustakaan;
2. Mengetahui nilai IGM masyarakat;
3. Mengetahui kondisi kegemaran membaca masyarakat;
4. Mengevaluasi dan merumuskan rekomendasi kebijakan strategi pembangunan dan pendayagunaan perpustakaan/penyedia bahan bacaan;
5. Adanya pengelolaan data berkelanjutan terkait nilai IGM masyarakat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jika minat baca masyarakat tinggi maka sangat memungkinkan mereka untuk lebih bisa berpikir kritis, kreatif, solutif, dan semakin produktif. Tingginya minat baca dapat membawa dampak positif, baik bagi individu, masyarakat, maupun bangsa. Sistem nasional pengukuran IGM masyarakat Indonesia memiliki konsep *down to top*. Artinya, jika penelitian dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota, maka proses *sampling* langsung kepada responden dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan oleh kabupaten/kota diserahkan ke pemerintah provinsi. Akhirnya Perpustakaan RI yang merekap data dari pemerintah provinsi yang kemudian diolah menjadi IGM masyarakat Indonesia secara nasional. Oleh karena hasil pengukuran IGM yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota akan mempengaruhi IGM secara nasional sehingga proses pengukuran TGM harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan potret atau

keadaan masyarakat yang sebenarnya. Untuk target dari pengukuran IGM, yaitu:

1. Menghitung nilai IGM masyarakat kabupaten/kota secara komprehensif dan tepat.
2. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mengevaluasi, serta merumuskan hasil pengukuran pembudayaan kegemaran membaca masyarakat.

Pengukuran IGM perlu dilakukan untuk mengukur IGM masyarakat, baik nasional maupun daerah secara komprehensif dan tepat. Agar hasil pengukuran IGM dapat lebih maksimal analisisnya, maka pihak perpustakaan (pustakawan) perlu menggandeng tim ahli bidang lain. Hal ini seperti halnya ahli di bidang statistik, ilmu manajemen, ilmu informasi, ilmu perpustakaan, ilmu sosial, serta pakar bidang ilmu lain yang terkait dengan topik kajian IGM. Jika semakin lengkap dari bidang ilmu lain yang dilibatkan dalam kolaborasi tim peneliti IGM, maka dalam melakukan penghitungan nilai IGM dan analisis pembahasan maupun diskusinya diharapkan akan lebih komprehensif interpretasinya dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Dari berbagai lintas keilmuan harapannya dapat menghasilkan luaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan berkontribusi secara global.

BPS telah merilis Statistik Indonesia 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022) yang menyajikan beragam jenis data yang bersumber baik dari BPS maupun institusi lainnya. Selain itu, juga memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim, pemerintahan, serta perkembangan kondisi sosial-demografi dan perekonomian Indonesia. Ada yang menarik dalam publikasi Statistik Indonesia karena salah satu aspek pendidikan yang dinilai adalah tingkat kegemaran membaca masyarakat.

### **Contoh Penelitian Terkait TGM**

Kajian TGM masyarakat Indonesia pernah dilakukan oleh (Andalita, 2020), melalui PT. Citra Wahana Konsultan dengan survei kepada 10.200 responden di 102 kabupaten (34 provinsi). Indikatornya menggunakan 3 (tiga) IKK, yaitu: frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah buku yang dibaca. Hasil penelitiannya bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia berada pada indeks 54,17 (skala sedang) dan diketahui bahwa provinsi Sumatera Selatan masih di bawah rata-rata nasional dengan nilai sebesar 50,47.

Dari data Perpunas RI, untuk nilai TGM nasional tahun 2021, diketahui bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi tertinggi dengan nilai 70,50 kategori Tinggi. Sementara itu, nilai yang paling

rendah ditempati oleh Provinsi Sulawesi Barat dengan nilai 50,11 kategori Sedang. Untuk data kategori TGM di 34 provinsi tahun 2021, lebih jelasnya seperti yang penulis sarikan dari (<https://satudata.perpusnas.go.id/>), sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori TGM Tahun 2021

	<b>Provinsi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
1.	DI Yogyakarta	Tinggi	70,50
2.	Jawa Tengah	Tinggi	68,30
3.	Jawa Barat	Tinggi	65,34
4.	Kalimantan Timur	Tinggi	64,85
5.	Jawa Timur	Tinggi	64,20
6.	Aceh	Tinggi	64,13
7.	Maluku	Tinggi	63,64
8.	Sulawesi Selatan	Tinggi	63,10
9.	Nusa Tenggara Timur	Tinggi	63,00
10.	Lampung	Tinggi	62,44
11.	DKI Jakarta	Tinggi	62,25
12.	Bengkulu	Tinggi	62,14
13.	Kepulauan Riau	Tinggi	61,82
14.	Kepulauan Bangka Belitung	Tinggi	61,81
15.	Banten	Tinggi	61,78
16.	Sumatera Barat	Tinggi	61,15
17.	Kalimantan Selatan	Sedang	60,85
18.	Kalimantan Tengah	Sedang	60,38
19.	Maluku Utara	Sedang	60,01
20.	Bali	Sedang	59,80
21.	Riau	Sedang	59,77
22.	Sulawesi Tenggara	Sedang	57,63
23.	Jambi	Sedang	57,52
24.	Kalimantan Barat	Sedang	57,46
25.	Papua	Sedang	57,43
26.	Sumatera Utara	Sedang	57,26
27.	Gorontalo	Sedang	56,58
28.	Nusa Tenggara Barat	Sedang	56,41
29.	Sulawesi Tengah	Sedang	56,33
30.	Kalimantan Utara	Sedang	56,12
31.	Sumatera Selatan	Sedang	55,51
32.	Sulawesi Utara	Sedang	52,57
33.	Papua Barat	Sedang	51,44
34.	Sulawesi Barat	Sedang	50,11

Kajian survei tingkat kegemaran membaca masyarakat DKI Jakarta (Dinas Perpustakaan dan Perpustakaan DKI Jakarta, 2019) dilakukan dengan indikator: frekuensi membaca (FB), durasi membaca (DB), dan jumlah bahan

bacaan (JBB). Metode analisis dengan statistika deskriptif untuk menghitung rata-rata dan varians sampel pada ketiga indikator. Analisis *cluster* digunakan untuk mengelompokkan gemar membaca berdasarkan kota di DKI Jakarta (rendah, sedang, tinggi). Analisis dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* untuk menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi kegemaran dan kebiasaan membaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat DKI Jakarta masuk kategori Tinggi (72,15). Dari ketiga indikator diperoleh hasil bahwa kontribusi terbesar adalah pada jumlah bahan bacaan dengan nilai skor sebesar 77,54.

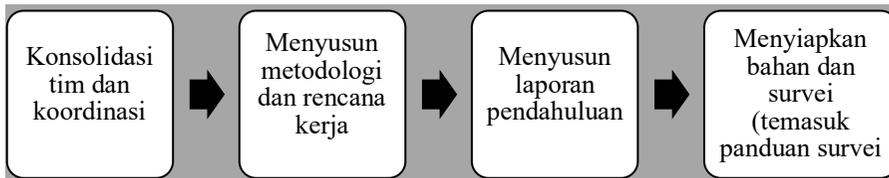
Selanjutnya hasil penelitian IGM Kota Salatiga, kerjasama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro, pernah dilakukan oleh (Warsito, dkk., 2022) dimana penulis juga menjadi anggota tim peneliti di dalamnya. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kondisi kegemaran membaca di Kota Salatiga dengan nilai IGM masyarakat Kota Salatiga termasuk dalam kategori Tinggi (64,08). Pengukuran diperoleh dari penghitungan dengan 5 (lima) IKK, yaitu: frekuensi membaca per minggu, durasi membaca per hari, jumlah bahan bacaan per triwulan, frekuensi akses internet per minggu, serta durasi akses internet per hari. Kondisi TGM masyarakat di Kota Salatiga dari kelima indikator, kontribusi terbesar pada indikator “aktivitas membaca masyarakat” yang menunjukkan bahwa dimensi yang paling tinggi adalah frekuensi akses internet (80,42). Namun, untuk aktivitas membaca per kecamatan, diperoleh hasil bahwa Kecamatan Tingkir ternyata jumlah bahan bacaannya paling sedikit (52,08). IGM yang dianalisis berdasarkan per kecamatan, diperoleh hasil bahwa keempat kecamatan (Argomulyo, Sidomukti, Sidorejo, Tingkir) termasuk dalam interval (60,01 - 80,00) dengan kategori Tinggi, tetapi masih batas bawah interval. Untuk kepemilikan koleksi yang paling banyak sebanyak 52,25% responden memiliki 1-25 koleksi. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan, sebanyak 48,25 % adalah tidur/istirahat. Motivasi membaca terbanyak sebesar 56,75% karena ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup. Pilihan tema bacaan masyarakat Kota Salatiga yang terbanyak adalah kesenian, hiburan, dan olahraga (52,50%). Format bahan digital yang paling banyak, seperti halnya e-buku, e-majalah, e-koran, e-artikel, e-jurnal, dan yang lainnya, sebesar 54%. Pilihan sarana/prasarana kegiatan membacanya mayoritas menggunakan HP *smartphone* (86,75%). Intensitas kunjungan perpustakaan, sebanyak 45,75% menjawab kalau tidak pernah. Intensitas membeli buku, sebanyak 48% menjawab tidak pernah. Lokasi terbanyak dari aktivitas membaca bagi masyarakat Kota Salatiga adalah di rumah (92,50%).

Untuk pilihan jenis koleksi referensi yang dibaca, yang paling dominan adalah kumpulan karangan/bunga rampai (kumpulan *essay*, puisi, artikel, majalah, dan yang lainnya) sebesar 44%. Selanjutnya manfaat membaca, responden paling banyak menjawab untuk mengurangi stres sebesar 37,25%.

## Tahapan Kegiatan Pengukuran TGM

### 1. Persiapan

Persiapan kegiatan kajian dan penggalian data bisa dilakukan dengan mengikuti pedoman pengukuran TGM yang dikeluarkan oleh Perpustnas RI. Persiapan dilakukan dengan kompeten, disiplin, dan komprehensif agar kegiatan pengukuran bisa dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal. Ada 4 (empat) langkah yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan kajian strategis dalam rangka membangun dan memperkuat sistem data TGM untuk periode 5 (lima) tahunan. Hal ini seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Persiapan Pengukuran TGM

Aspek instrumen data yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Data harus mampu menggambarkan representatif dari aspek geografi (strata daerah) dan kondisi demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan yang lainnya);
- b. Data harus mampu menunjukkan keterkaitan dengan metode pembudayaan kegemaran membaca;
- c. Data harus mampu menggambarkan kemampuan membaca dan literasi;
- d. Data harus bisa diolah, dibandingkan, dan diakumulasikan, baik berbasis geografi maupun demografi.

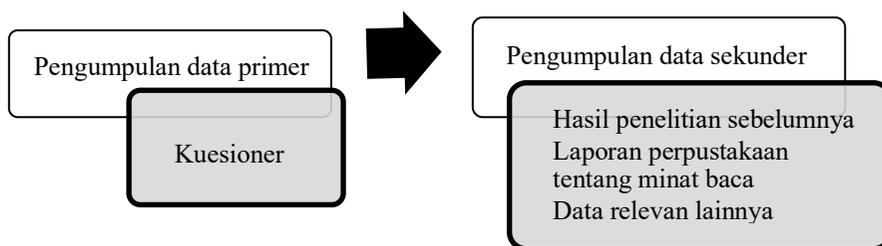
### 2. Pengumpulan Data

Maksudnya adalah pelaksanaan penyebaran dan pengumpulan kembali instrumen pengkajian atau survei yang telah disiapkan pada tahap persiapan. Tujuannya agar dapat tepat waktu dan sasarannya. Pada tahap pengumpulan data, tim peneliti harus memiliki komitmen, antara lain:

- a. Siap menjalankan tugas penggalian data di lapangan secara konsisten, optimal, dan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan pada tahap satu;
- b. Mengerti dan menguasai maksud dan tujuan kegiatan melalui panduan yang telah disiapkan;
- c. Memiliki kompetensi atau mendapatkan pengarahan berbasis pada

- panduan yang ada;
- d. Mengutamakan objektivitas, keakuratan, ketepatan sumber, maupun jenis data yang digali;
  - e. Memegang teguh prinsip tepat waktu, sasaran, metode, strategi, serta pelaporannya.

Jenis data yang perlu dikumpulkan melalui mekanisme kerja yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian TGM, seperti diilustrasikan pada Gambar 3 berikut:



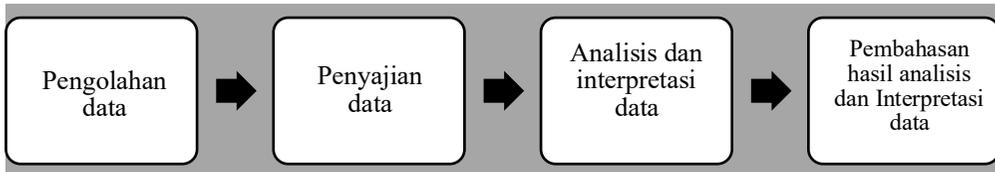
Gambar 3 Pengumpulan Data Pengukuran TGM

Keterangan:

- a. Data yang digali adalah data tentang indikator TGM yang terdiri atas data primer dan data sekunder;
  - b. Data primer digali langsung (dengan instrumen baku) pada masyarakat yang telah mendapat perlakuan satu atau lebih pola pembudayaan kegemaran membaca atau pelayanan perpustakaan;
  - c. Metode yang digunakan, misalnya menggunakan metode sampling acak proporsional;
  - d. Data sekunder dicari dari laporan atau publikasi tertulis yang bersifat formal dari lembaga perpustakaan, lembaga terkait yang relevan (misalnya: BPS, Kominfo), maupun dari koleksi perpustakaan tertentu;
  - e. Sistem pengukuran TGM adalah bersifat nasional berdasarkan kondisi daerah (provinsi, kab/kota) dengan pendekatan proporsional dan kondisi daerah di tempat penelitian.
3. Pengolahan Data

Selanjutnya tahap pengolahan datanya, dilakukan dengan tahapan, yaitu: verifikasi (*editing*), pemberian tanda/kode (*coding*), pengolahan (*processing*), serta pembersihan (*cleaning*). Setelah melakukan 4 (empat) tahap pengolahan data tersebut, kemudian peneliti dapat masuk ke tahap selanjutnya, yaitu: penyajian data, analisis dan interpretasi, serta pembahasan. Metode analisis data yang digunakan untuk laporan hasil

pengukuran TGM adalah analisis deskriptif. Analisis yang telah dilakukan terhadap data yang terkumpul menghasilkan analisis tentang data demografi responden, aktivitas membaca, IGM, dan preferensi membaca.



Gambar 4 Pengolahan dan Analisis Data TGM

Keterangan:

- a. Dari daftar analisis data, peneliti membuat pembahasan sebagai hasil analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan.
- b. Pembahasan yang dibuat bersifat deskriptif yang dapat memberikan penjelasan terhadap gambar/tabel hasil pengolahan data.

Pemilihan target responden pada penelitian IGM bisa mengacu pada terbitan buku terbaru, berupa “Pedoman Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca” yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Untuk kriteria target respondennya, meliputi:

- a. Masyarakat umum yang sudah bekerja, baik dalam sektor formal maupun non formal;
- b. Masyarakat umum yang berusia 10-69 tahun;
- c. Masyarakat umum yang sedang tidak bekerja (pensiunan/pengangguran);
- d. Masyarakat umum usia sekolah yang sudah putus sekolah/sudah bekerja;
- e. Pelajar SD, SMP, SMA, SMK, dan santri madrasah;
- f. Mahasiswa perguruan tinggi
- g. (universitas/politeknik/institut/akademi/sekolah tinggi).

Pengukuran TGM dapat dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sesuai dengan standar nasional yang sudah ditetapkan oleh Perpustakaan RI. Dikatakan dengan survei karena penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Metode survei memberikan hasil penelitian mengenai tren, sikap, atau pendapat seseorang dari lingkungan tersebut. Hal ini berdasarkan pendapat Creswell (2014), bahwa “*A survey design provides a quantitative or numeric description of trends, attitudes, or opinions of a population by studying a sample of that population. From sample results, the researcher generalizes or draws inferences to the population.*”

Dalam penelitian survei, kondisi penelitian tidak akan dimanipulasi oleh tim peneliti. Perilaku sosial yang memiliki gejala yang tampak, dapat diamati, dikonsepsikan, dan diukur sebagai dimensi yang muncul di masyarakat. Asumsi dasarnya bahwa secara ontologi suatu gejala adalah real yang dapat diungkapkan dengan menggunakan indra manusia. Jika secara epistemologi berarti gejala tersebut bisa dipelajari. Sementara itu, secara aksiologi penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari penjelasan-penjelasan antara gejala. Penelitian survei untuk mencari informasi faktual yang mendetail, mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan, kemudian mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah dan bahan rencana pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data untuk mengukur tingkat TGM, maka tim peneliti wajib membuat daftar pertanyaan secara terstruktur. Instrumen penelitian dengan wawancara terstruktur memerlukan daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada target populasi. Kuesioner bisa dibagikan kepada masyarakat dari berbagai tingkatan usia sehingga unit analisis penelitiannya adalah masyarakat itu sendiri. Creswell, (2014) menyebutkan bahwa “*Researchers collect data on an instrument or test (e.g., a set of questions about attitudes toward self-esteem) or gather information on a behavioral checklist (e.g., observation of a worker engaged in a complex skill).*”

Untuk mengetahui jumlah populasi, maka bisa diambil dari data sekunder, misalnya Data BPS Dalam Angka (tahun terbaru) dan kemudian jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Suatu contoh, misalnya kita akan melakukan penelitian IGM di sebuah Kota X, maka teknik *sampling* dan survei dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *sampling* menggunakan *probability sampling*, misalnya dengan metode *sampling* acak sederhana (*simple random sampling*);
- b. Setiap desa/kelurahan termasuk dalam unit *sampling*, dengan jumlah sampel warga dari tiap desa disesuaikan dengan proporsi jumlah penduduk di setiap desa;
- c. Melakukan koordinasi, misalnya dengan pihak dinas perpustakaan terkait persoalan teknis, kuesioner, dan substansi lain yang sekiranya dibutuhkan;
- d. Mempertimbangkan timeline dan deadline penelitian;
- e. Menentukan surveyor, enumerator, administrasi, dan koordinator lapangan;
- f. Setiap surveyor mengumpulkan responden dengan jumlah tertentu

yang ditentukan dengan kriteria-kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan;

- g. Enumerator bertugas untuk input data dan membantu tim inti dalam pengolahan data;
- h. Koordinator lapangan sebagai penanggung jawab survei, perizinan ke pemerintah desa, dan validator kelengkapan data di lapangan;
- i. Survei dilakukan secara offline atau tatap muka secara langsung;
- j. Tim pengolah data melakukan pengolahan data dan analisis hasil.

Pada proses pengolahan data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan dan menghasilkan beberapa luaran (*output*), sebagai berikut:

- a. *Input* dan *preprocessing* data;
- b. Proses olah data;
- c. Analisis data;
- d. Diskusi dan pembahasan;
- e. Membuat simpulan;
- f. Pembuatan infografis, sebagai bentuk visualisasi data untuk menampilkan hasil analisis dalam bentuk tabel dan gambar beserta interpretasinya sehingga bisa dipahami lebih mudah dan cepat.

### **Instrumen Pengukuran TGM**

Sebelum dilakukan pelaksanaan survei, maka tim peneliti perlu membuat instrumen sebagai alat pengumpul datanya. Untuk mengukur indeks kegemaran membaca masyarakat, diawali dengan mendeskripsikan data diri, yang meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta pekerjaan responden. Selanjutnya penjabaran untuk variabel kegemaran membaca, dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Frekuensi membaca
  - a. Suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seberapa frekuensi membaca. Frekuensi membaca merupakan jumlah kegiatan membaca yang dilakukan per minggu.
  - b. Berapa kali responden membaca rata-rata dalam seminggu bahan bacaan tercetak, elektronik (melalui *handphone*, laptop, tablet, dan lain sebagainya) atau audio visual (televisi, siaran, radio, *podcast*, dan lain sebagainya)?
2. Durasi membaca
  - a. Merupakan jumlah waktu membaca yang dilakukan per hari. UNESCO telah menetapkan standar membaca buku yang sebaiknya dilakukan minimal 4 s.d. 6 jam per hari.
  - b. Berapa lama responden membaca rata-rata dalam seminggu bahan bacaan tercetak, elektronik (melalui *handphone*, laptop, tablet, dan

- lain sebagainya) atau video visual (televisi, siaran, radio, *podcast*, dan lain sebagainya)?
3. Jumlah buku yang dibaca
    - a. Merupakan jumlah buku yang bisa ditamatkan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan.
    - b. Berapa jumlah bahan bacaan berbentuk tercetak atau elektronik/digital yang dibaca rata-rata selama tiga bulan?
  4. Frekuensi akses internet
    - a. Frekuensi penggunaan internet untuk mengakses bahan informasi per minggu.
    - b. Berapa kali responden mengakses internet rata-rata dalam seminggu untuk membaca atau mencari informasi (artikel berita, video berita, media informasi lainnya)?
  5. Durasi akses internet.
    - a. Lama waktu aktivitas akses internet untuk mengakses bahan informasi per hari.
    - b. Berapa lama responden mengakses internet rata-rata dalam seminggu untuk membaca atau mencari informasi (artikel berita, video berita, media informasi lainnya)?
  6. Informasi tambahan, misalnya pertanyaan terkait:
    - a. Berapa banyak koleksi bahan bacaan tercetak atau elektronik yang dimiliki? (buku, novel, komik, ebooks, blog langganan, langganan media informasi cetak/elektronik)
    - b. Kegiatan apa yang paling sering dilakukan responden dalam keseharian?
    - c. Apa motivasi responden membaca atau mencari informasi, baik dari bahan bacaan tercetak atau digital?
    - d. Apa tema bacaan yang disukai untuk dibaca/dipelajari informasinya?
    - e. Apa format bacaan yang disukai untuk dibaca/dipelajari informasinya?
    - f. Sarana prasarana di rumah yang dimiliki yang mendukung kegemaran membaca?
    - g. Apakah responden pernah mengunjungi perpustakaan di daerah tempat tinggal?
    - h. Apakah responden sering membeli buku dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir?
    - i. Dimanakah (lokasi) biasanya responden membaca?
    - j. Apa jenis bahan bacaan referensi yang disukai untuk dibaca/dipelajari informasinya?
    - k. Manakah manfaat (dari segi kesehatan) yang dirasakan membaca?

### C. KESIMPULAN

Hasil kajian TGM yang dilakukan dengan perolehan nilai IGM, dapat digunakan sebagai acuan maupun panduan dalam penyusunan program peningkatan kegemaran membaca masyarakat. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, terus mengupayakan peningkatan angka kegemaran membaca, dengan berbagai program yang kolaboratif, sinergis, dinamis, serta konstruktif. Dalam menentukan kebijakan penyusunan program dan indikator keberhasilan dibutuhkan kajian dan tolok ukur secara berkala. Dalam konteks ini, maka perlu diagendakan kajian atau penelitian yang mendalam, berkelanjutan, berkesinambungan, komprehensif, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

Perpustakaan melalui pustakawannya dapat berkontribusi menggandeng tim peneliti yang ahli di bidang lain untuk berkolaborasi dalam melakukan penelitian TGM. Artinya, oleh karena luarannya adalah indeks gemar membaca masyarakat, maka hasil penelitian atau kajian yang dilakukan diharapkan dapat memandu pemerintah dalam menentukan nilai indeks gemar membaca yang valid, akurat, holistik, serta akuntabel. Hasil penelitian juga perlu diinterpretasikan secara jelas, detail, dan terperinci pada masing-masing indikator dalam variabel TGM sehingga dapat diidentifikasi fokus kebijakan apa saja yang harus diambil oleh instansi terkait untuk meningkatkan kegemaran membaca masyarakat

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina. (2021). Indeks Aktivitas Literasi Membaca Peserta Didik dan Prestasi Akademik: Studi Korelasi Pada 34 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendekia (APIC)*, IV(2), 64–71.
- Andalita, W. (2020). *Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Indonesia 2022. *Badan Pusat Statistik*, 1101001, 1–780. <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: Sage.
- Dinas Perpustakaan dan Perpustakaan DKI Jakarta. (2019). *Kajian Survey Tingkat Kegemaran Membaca DKI Jakarta*. <https://dispusip.jakarta.go.id/dispusip/wp-content/uploads/2020/02/01-pengukuran-tingkat-kegemaran-membaca-dki-jakarta-tahun-2019.pdf>.
- Ghofur, A. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca

- Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 85–92.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/04/kegemaran-membaca-penduduk-indonesia-masuk-kategori-sedang>.  
<https://satudata.perpusnas.go.id/index.php/2022/03/29/tingkat-kegemaran-membaca-tahun-2022/>.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 69–81.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan di Provinsi Jawa Tengah.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.*
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024.*
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Laporan Akhir Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2021*. Pusat Analisis dan Pengembangan Budaya Baca Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. (2021). *Pedoman Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Priasti, S. N. dan Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407.
- Safitri, A., dkk. (2021). Analisis Pembudayaan Gemar Membaca Sebagai Kajian Pembentukan Perda di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 43–49.
- Syafran, N. (2021). Menelusuri Jejak Literasi Masyarakat Palembang. *Al-Maktabah*, 20, Desember, 21–30.
- Warsito, B., dkk. (2022). *Laporan Akhir Penelitian Indeks Kegemaran Membaca (IGM) di Kota Salatiga*. Kerjasama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro.